

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten
Kuantan Singingi
Provinsi Riau**

**Oleh
Lusi Novalia
Pembimbing : Tri Sukirno Putro dan Lapeti Sari**

**Factors Influencing level Unemployment In Sub-Province Pestle Of Singingi
Provinsi Riau**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail:luchy.novhfacebook.com*

ABSTRACT

This risearch is doneconducted by in Sub-Province Pestle of Singingi as a mean to know factors influencing unemployment storey;level exist in Sub-Province Pestle of Singingi. Data the used is data of time series in the form of data of skunder with duration 10 year of year 2003-2012.Uji analysis the used is doubled linear regression by using statistical test of persial test with degree of confidence 95%. To test F in measure with test R^2 and also by using beta test. Result of research obtain;get conclusion of persial of wage rate variable of minimum (X_1) having an effect on signiflcance to unemployment level. And level of PDRB (X_2) and also mount opportunity of job/activity (X_3) by persial have an effect on do not significance to unemployment level. biggest variable its influence to unemployment level is Sub-Province minimum wage rate and is smallest of its influence is variable mount opportunity of jobactivity. By together minimum wage rate variable (X_1), mount PDRB (X_2) and level opportunity of job/activity (X_3) have an effect on do not significance to variable mount unemployment (Y).

Keyword: unemployment, minimum wage, PDRB, and Opportunity offjobactivit

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 membuat kondisi ketenagakerjaan Indonesia ikut memburuk. Sejak itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tidak pernah mencapai 7-8 persen. Padahal, masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, otomatis penyerapan tenaga

kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 3-4 persen, tentunya hanya akan menyerap 1,6 juta tenaga kerja, sementara pencari kerja mencapai rata-rata 2,5 juta pertahun. Sehingga, setiap tahun pasti ada sisa pencari kerja yang tidak memperoleh pekerjaan dan menimbulkan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah (Rosidi, 2012).

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Menurut Mankiw (2006) ada beberapa alasan terjadinya pengangguran yakni: *Pertama Waktu*, Waktu yang dibutuhkan pekerja untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan keahlian mereka. *Kedua Tingkat Upah*, upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. *Ketiga Tingkat Pertumbuhan PDRB*, Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai, khususnya dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja ternyata tidak diimbangi oleh tingginya penyerapan tenaga kerja yang ada. Akibat dari berkurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia akan menimbulkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Riau. Sebagai kabupaten

pemekaran, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Berikut jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2003 sampai dengan 2012 pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2003 -2012

Thn	AK			
	Bekerja	PT	AK	TPT (%)
003	109.470	10.956	120.426	9,10
004	109.767	11.447	121.214	9,44
005	136.165	12.933	149.098	8,67
006	152.462	21.318	173.780	12,27
007	192.991	16.471	209.462	7,86
008	175.895	44.277	220.172	20,11
009	167.867	15.031	182.898	8,22
010	120.241	5.878	126.119	4,66
011	138.811	4.096	142.907	2,87
012	140.907	2.889	143.796	2,01

Sumber: Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, 2012

Keterangan :

Thn : tahun

AK : angkatan kerja

PT : pengangguran terbuka

TPT : tingkat penganggura terbuka

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2003 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi dimana sampai tahun 2012 mengalami kenaikan dari 9,10% pada tahun 2003 dan 20,11% pada tahun 2008 menjadi 2,01% pada tahun 2012.

Tingkat pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Ada beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran di antaranya adalah upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan kesempatan kerja. Dengan demikian, tingginya tingkat Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) akan berpengaruh pada pengangguran yang semakin tinggi. Sedangkan semakin tinggi upah minimum, dan kesempatan kerja akan berpengaruh pada pengangguran yang semakin rendah.

Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2006). Penetapan tingkat upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada Negara tersebut, oleh karena itu semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Hal ini bias terjadi karena dengan semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya *output* yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya suatu perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerjanya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Berdasarkan

hukum Okun, yang melihat hubungan antara tingkat pengangguran dan *Gross Domestic Product* (GDP), dimana menurut Mankiw (2006), bahwa setiap peningkatan terhadap pengangguran suatu Negara atau daerah dapat dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan dalam GDP Negara tersebut.

Untuk mengatasi angka pengangguran yang semakin tinggi, sebahagian masyarakat berinisiatif untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri. Akan tetapi untuk melaksanakan hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit, jadi tetap ada banyak orang yang menganggur. Oleh karena itu, sebahagian besar penduduk memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya, dengan anggapan bahwa lebih baik bekerja dari pada tidak bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih jauh lagi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Dari penjelasan yang ada di latar belakang masalah maka dapat dibahas rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah, PDRB, dan kesempatan kerja secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bagaimana pengaruh tingkat upah, PDRB, dan tingkat kesempatan kerja secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi?

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat upah, PDRB, dan kesempatan kerja secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat upah, PDRB, dan tingkat kesempatan kerja secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi?

Adapun mamfaat penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang penulis peroleh selama perkuliahan dan selama mengadakan penelitian
2. Sebagai bahan masukan dan informasi serta pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut dalam aspek yang sama ataupun dalam bidang yang sama maupun dalam bidang yang lain yang berhubunganserta sebagai referensi bagi para penelilitain yang berminatdalam hal ketenagakerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Ketenagakerjan

Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Sedangkan angkatan kerja

adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa (Subri, 2003).

Menurut Sumarsono (2003), penduduk yang layak bekerja ditinjau dari umur disebut sebagai penduduk usia kerja. Jumlah ini pantas untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan produksi sumber daya manusia, hal ini sering disebut sebagai *manpower*.

Selanjutnya menurut Adioetomo dan Samosir (2010), tenaga kerja (*menpower*) adalah seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif.

Konsep Angkatan Kerja

Angkatan kerja menurut Adioetomo dan Samosir (2010) *United State Bureau Of Census* telah memelopori penggunaan konsep baru yang disebut *labor force concept*, atau konsep angkatan kerja. Dua perbaikan yang diusulkan dalam konsep ini yaitu:

1. *Activity Concept*, bahwa yang termasuk dalam angkatan (*labor force*) haruslah orang yang secara aktif bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan.
2. Aktifitas tersebut dilakukan dalam suatu batasan waktu tertentu sebelum wawancara, dengan kata lain, konsep angkatan kerja disertai dengan referensi waktu.

Sedangkan menurut Sumarsono (2003), angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa. Di Indonesia angkatan kerja adalah penduduk usia 10 tahun ke atas yang benar-benar mau bekerja.

Mereka yang mau bekerja ini terdiri dari yang benar-benar bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Konsep Pengangguran

Definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut. Selain definisi di atas masih banyak istilah arti definisi pengangguran diantaranya.

Selanjutnya menurut Aditomo dan Samosir (2010), pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang pada saat pencacahan sedang aktif mencari kerja.

Bentuk-bentuk pengangguran menurut Sumarsono (2003) adalah sebagai berikut:

1. Pengangguran *Friksional*
2. Pengangguran Musiman
3. Penagngguran *Siklikal*
4. Pengangguran Struktural
5. Pengangguran Teknologis
6. Pengangguran karena kurangnya permintaan *agregat*

Berdasarkan pada penyebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan kepada empat jenis pengangguran, yaitu:

1. Pengangguran normal atau friksional.
2. Pengangguran siklikal
3. Pengangguran struktural.
4. Pengangguranteknologi (Sukirno, 2006).

Selanjutnya menurut Sukirno (2006), berdasarkan kepada ciri-cirinya pengangguran dapat dibedakan menjadi:

1. Pengangguran terbuka
2. Pengangguran tersembunyi

3. Pengangguran bermusim
4. Setengah menganggur.

Begitu juga dengan Adioetomo dan Samosir (2010) yang mengklasifikasikan pengangguran menjadi empat yaitu:

1. Pengagguran Terbuka
2. Setengah Menganggur
3. Pengangguran Tidak Kentara
4. Pengangguran Friksional

Angkapengangguran (*unemployment Rate – UER*) menurut Adioetomo dan Samosir (2010) adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Angka pengangguran disebut jugadengan tingkat pengangguran yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$UER = \frac{\text{angkatan kerja yang mencari kerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Menurut Mankiw (2012) tingkat pengangguran (*unemploymentrate*) adalah persentase angkatan kerja yang tidak bekerja yang dirumuskan:

$$TP = \frac{\text{jumlah orang yang tidak kerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Faktor pendidikan, baik dalam jumlah, mutu maupun jenisnya sangat mempengaruhi daya tahan masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan pengangguran dan kesempatan kerja karena penyebab structural dan musiman. Dengan melihat pentingnya faktor pendidikan maka perlu dipikirkan bagaimana cara mengatasi dan menghadapi persoalan kesempatan kerja melalui pendidikan. Tujuan pendidikan disini adalah dalam rangka mengatasi hal pengangguran (Ishaq, 2002)

Demikian juga menurut Sumarsono (2003) bahwa pendidikan

dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan produktifitas kerja. Pendidikan dan latihan di pandang sebagai investasi yang imbalan nya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.

Sedangkan menurut Sukirno (2006), faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Disamping itu faktor lain yang menimbulkan pengangguran adalah (i) menganggur karena ingin mencari pekerjaan yang lebih baik, (ii) pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, dan (iii) ketidak sesuaian antara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri.

Konsep Upah

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagaipembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu (Sukirno, 2005).

Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga kerja (No 13 Tahun 2000, Bab I pasal 1 ayat 30). Upah adalah hak pekerja buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan sebagai imbalan pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau perundang-undangan termasuk

tunjangan bagi pekerja atau buruhdan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Sedangkan menurut Sumarsono (2003), upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau perundang-undangan serta dibayar termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Konsep Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai barang yang diproduksi dalam suatu daerah atau wilayah tertentu dalam tahun tertentu baik yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri maupun yang dihasilkan oleh perusahaan luar negeri (Budiono, 1995).

Untuk menghitung PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan (Badan Pusat Statistik, 2012), yaitu:

- a. Pendekatan produksi
- b. Pendekatan pendapatan
- c. Pendekatan pengeluaran

Konsep Kesempatan Kerja

Menurut Ahmad (1995) kesempatan kerja diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan sejumlah beberapa total angkatan kerja yang ada dapat diserap dapat diikuti sertakan secara aktif dalam suatu kegiatan perekonomian suatu negara atau dengan kata lain kesempatan kerja merupakan orang yang bekerja dan telah mendapat pekerjaan.

Menurut Simanjuntak (1998), kesempatan kerja dapat diartikan sebagai sejumlah orang atau

kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Lebih jelasnya, bahwa yang dimaksud kesempatan kerja adalah penduduk berusia 10 tahun keatas yang tertampung atau terserap di seluruh lapangan usaha. Dengan demikian yang dimaksud kesempatan kerja, sama dengan besaran/jumlah penduduk yang bekerja.

Menurut Muttaqin (2010) penyebab pengangguran dan sulitnya lapangan kerja disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor pribadi dan faktor sosial ekonomi. Dalam faktor pribadi pengangguran biasa disebabkan oleh kemalasan, cacat/uzur serta rendahnya pendidikan dan ekonomi adalah ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pengembangan sektor ekonomi non-real, serta banyaknya tenaga kerja wanita.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran, salah satu diantaranya menyangkut reformasi pelatihan dan strategi pendidikan. Reformasi ini bertujuan untuk menyediakan tenaga kerja terampil, berpendidikan dan secara fleksibel secara tepat dan cepat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Reformasi ini harus melibatkan dunia usaha swasta agar benar-benar tepat mencapai tujuan yang diinginkan. Program *link and match* perlu diupayakan melalui pengajian yang lebih cermat antara dunia pendidikan dan dunia kerja nyata (Tjiptoherijanto, 1996).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan perbandingan dari jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dengan persen. Ketidadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

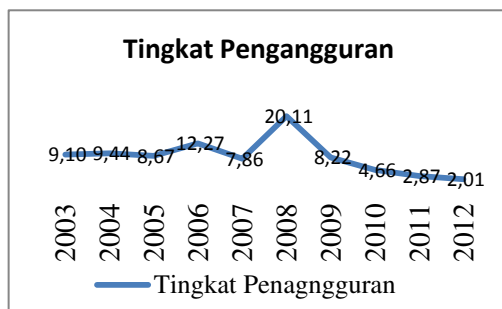
Penyebab tingginya tingkat pengangguran diantaranya adalah

- a. Rendahnya Pendidikan
- b. Keterampilan Kurang
- c. Lapangan Kerja yang kurang
- d. Tidak adanya kemauan untuk berwirausaha
- e. Tingginya rasa malas

Tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi dalam kurun waktu 2003 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengangguran dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

Grafik 1



Pengangguran terjadi ketika tingkat kebutuhan tenaga kerja telah penuh karena adanya perubahan dimana tenaga kerja manusia digantikan dengan tenaga-tenaga mesin. Itu yang menyebabkan banyaknya orang yang menganggur. Kemudian ada pula pengangguran yang terjadi akibat adanya perubahan struktur dan kegiatan ekonomi sebagai akibat perkembangan ekonomi.

Angka pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi didominasi oleh pengangguran usia muda. Selain usia muda pengangguran juga banyak mencakup berpendidikan rendah dan kurangnya keterampilan. Intensitas permasalahan juga lebih banyak terjadi pada pengangguran wanita dan pengangguran terdidik. Pengangguran dan setengah pengangguran merupakan permasalahan di Kabupaten Kuantan Singingi yang tidak bisa diselesaikan pada titik itu saja, tapi juga harus ditangani dari hulu. Sektor hulu yang banyak berdampak pada pengangguran dan setengah pengangguran adalah sektor kependudukan, pendidikan dan ekonomi.

Tingkat Upah Minimum

Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan

hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

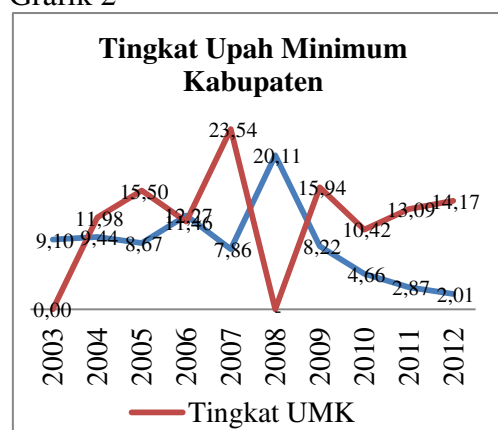
Upah Minimum

Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota. Penetapan upah minimum kabupaten kota dilakukan oleh gubernur yang menetapkan harus lebih besar dari upah minimum provinsi. Penetapan upah minimum ini dilakukan setiap satu tahun sekali dan ditetapkan selambat-lambatnya 40 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum yaitu 1 Januari.

UMK Kabupaten Kuantan Singingi paling tinggi mengalami peningkatan pada tahun 2007, tingginya tingkat UMK disebabkan oleh UMK tingkat Provinsi Riau tahun 2007 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga Kabupaten Kuantan Singingi juga melakukan kenaikan UMK untuk penyesuaian upah pekerja.

Untuk mengetahui perkembangan tingkat upah minimum kabupaten dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

Grafik 2



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat upah minimum kabupaten Kuantan Singingi berfluktuasi dan cenderung penurunan dimana tingkat upah minimum kabupaten yang paling

jauh selisihnya adalah tahun 2007 dan 2008 dimana tahun 2007 merupakan tingkat UMK tertinggi sedangkan tahun 2008 tingkat UMK terendah.

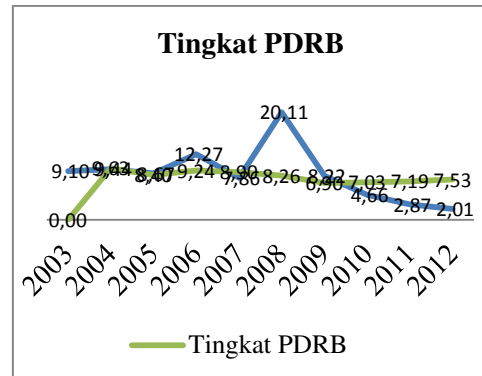
Bila dibandingkn dengan tingkat pengangguran makan terlihat bahwa tingkat upah minimum dari tahun 2003 s/d 2009 cenderung seiring dimana bila tingkat upah minimum kabupaten mengalami peningkatan, tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan dan bila tingkat upah minimum kabupaten mengalami penurunan, tingkat pengangguran juga mengalami penurunan. Namun tahun 2011 s/d 2012 tingkat upah minimum cenderung naik namun tingkat pengangguran cenderung turun.

Tingkat PDRB

Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kuantan Singingi di peroleh melalui pendekatan produksi dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di peroleh dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dalam jangka waktu satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu pertanian, pertambangan, dan penggalian, industri pengolahan, listrikgas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan jasa-jasa.

Untuk mengetahui perkembangan tingkat PDRB kabupaten dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Grafik 3



Dari gambar di atas terlihat bahwa terjadi kesenjangan antara tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap peningkatan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran dan begitu juga setiap penurunan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran, akan tetapi mulai tahun 2010 hingga 2012 perkembangan mulai menunjukkan kearah yang lebih baik yakni peningkatan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran.

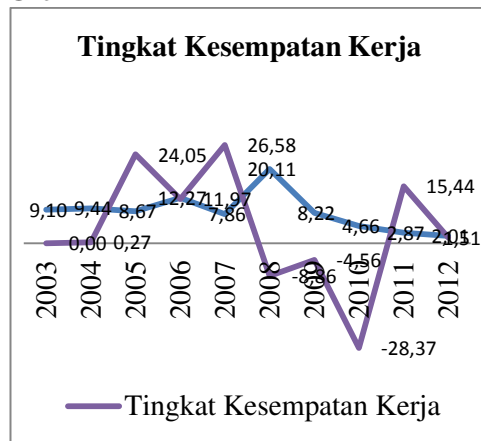
Tingkat Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan lapangan kerja yang masih terbuka, dari lapangan kerja yang masih nuka tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan kemudian timbul kebutuhan dan tenaga kerja. Kesempatan kerja dalam masyarakat tidak seragam, kesempatan kerja dipecah-pecah menurut kebutuhan yang salah satunya adalah menurut lapangan usaha ekonomi yang sudah baku secara internasional dan nasional. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

Kuantan Singingi, kesempatan kerja merupakan perbandingan antara yang bekerja dengan penduduk usia kerja sedangkan tingkat kesempatan kerja merupakan pengurangan kesempatan kerja tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan kesempatan kerja tahun sebelumnya dengan menggunakan persentase.

Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

Grafik 4



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara tingkat kesempatan kerja dengan tingkat pengangguran dimana saat kesempatan kerja meningkat tahun 2005 kesempatan kerja menurun namun tidak sebanding dengan peningkatan kesempatan kerja, hal ini disebabkan oleh kesempatan kerja yang dibutuhkan perusahaan tidak dapat dipenuhi persyaratannya oleh sebahagian besar pencari kerja atau pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi sehingga kesempatan kerja yang banyak tidak dapat dimanfaatkan oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Tingginya kesempatan kerja pada tahun 2007 dikarenakan banyaknya

peusahaan dibidang perkebunan dan pertambangan yang membuka usaha di Kabupaten Kuantan Singingi namun kesempatan kerja yang banyak tersedia di tahun 2007 tidak dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi akibat tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan oleh pencari kerja.

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang merupakan data tahunan yang dimulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel dimana satu variabel dependen yaitu tingkat pengangguran dan tiga variabel independen yaitu tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3).

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang dikemukakan di serta hipotesis, maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang menagcu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang di analisis dengan bantuan komputer melalui olah SPSS. 20. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berikut analisis deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Tingkat Pengangguran (Y)	10	2,01	20,11	8,52
Tingkat Upah Minimum (X ₁)	10	0,00	23,54	11,61
Tingkat PDRB (X ₂)	10	0,00	9,63	7,31
Tingkat Kesempatan Kerja (X ₃)	10	-28,37	26,58	3,80

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Variabel Tingkat Pengangguran (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 2,01 dan nilai maksimum sebesar 20,11. Rata-rata nilai tingkat pengangguran (Y) sebesar 8,52.
- b. Variabel Tingkat Upah Minimum Kabupaten (X₁) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 23,54. Rata-rata nilai tingkat Upah Minimum Kabupaten (X₁) sebesar 11,61.
- c. Variabel Tingkat PDRB (X₂) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 9,63. Rata-rata nilai tingkat PDRB (X₂) sebesar 3,71.
- d. Variabel Tingkat Kesempatan Kerja (X₃) mempunyai nilai minimum sebesar 28,37 dan nilai maksimum sebesar 26,58. Rata-rata nilai tingkat kesempatan kerja (X₃) sebesar 3,80.

1. Analisis Kuantitatif

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan regresi linier berganda menggunakan fasilitas program komputer SPSS (*Statistical Package Sosial Science*) yaitu program statistik untuk ilmu

sosial, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Untuk mengetahui nilai a dan b₁, b₂, b₃, dan b₄ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8.296	3.950
Tingkat Upah Minimum	-.741	.264
Tingkat PDRB	1.155	.600
Tingkat Kesempatan Kerja	.101	.098

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 3.6 dapat diketahui bahwa nilai a = 8,296, nilai b₁ = -0,741, nilai b₂ = 1,155, dan nilai b₃ = 0,101 berikut persamaan regresinya.

$$Y = 8,296 - 0,741X_1 + 1,155X_2 + 0,101X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dilihat pengaruh variabel tingkat upah minimum (X₁), tingkat PDRB (X₂) dan tingkat kesempatan kerja (X₃) terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) adalah konstanta (a) sebesar 8,296 berarti saat tingkat upah minimum (X₁), tingkat PDRB (X₂) dan tingkat kesempatan kerja (X₃) dianggap konstan maka variabel variabel Tingkat pengangguran (Y) masih tetap diperoleh sebesar 8,296.

Variabel tingkat upah minimum (X₁) berpengaruh negatif dengan nilai b₁ = 0,741 yang berarti bahwa setiap kenaikan/penurunan tingkat upah minimum satu satuan maka akan dapat menurunkan/ menaikkan tingkat pengangguran sebesar 0,741 satuan dengan asumsi tingkat PDRB (X₂) dan tingkat kesempatan kerja (X₃) dianggap konstan.

Variabel tingkat PDRB (X₂), berpengaruh positif dengan nilai b₂ = 1,155 yang berarti bahwa setiap kenaikan/penurunan tingkat

PDRB satu satuan maka akan dapat menaikkan/penurunkan tingkat pengangguran sebesar 1,155 satuan dengan asumsi variabel tingkat upah minimum (X_1), dan tingkat kesempatan kerja (X_3) dianggap konstan.

Variabel tingkat kesempatan kerja (X_3), berpengaruh positif dengan nilai $b_3 = 0,101$ yang berarti bahwa setiap kenaikan/penurunan tingkat kesempatan kerja satu satuan maka akan dapat menaikkan/menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,101 satuan dengan asumsi variabel tingkat upah minimum (X_1), dan tingkat PDRB (X_2) dianggap konstan.

a. Uji t

Untuk melihat pengaruh variabel tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3) terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri dapat digunakan uji t. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t_{tabel} pada $n(10-3) = t_{(0,05, 7)} = 2,365$.

Nilai t_{hitung} diperoleh dari hasil olah SPSS. 20 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		.100	.080
Tingkat Upah Minimum	1.023	2.807	.031
Tingkat PDRB	.613	.926	.102
Tingkat Kesempatan Kerja	.322	.030	.343

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran
Sumber: Data Olahan

Hasil regresi diperoleh bahwa secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

1). Variabel tingkat upah minimum (X_1)

Nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat upah minimum (X_1) yang diperoleh dari hasil olah SPSS. 20 adalah -2,807 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,365 sehingga bila dibandingkan maka nilai $t_{hitung} = 2,807 > t_{tabel} = 2,365$ pada sisi negatif.

Hal ini berarti tingkat upah minimum (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y).

2). Variabel tingkat PDRB (X_2)

Nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat PDRB (X_2) yang diperoleh dari hasil olah SPSS. 20 adalah 1,926 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,365 sehingga bila dibandingkan maka nilai $t_{hitung} = 1,926 < t_{tabel} = 2,365$ pada sisi positif.

Hal ini berarti tingkat PDRB (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y).

3). Variabel tingkat kesempatan kerja (X_3)

Nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat kesempatan kerja (X_3) yang diperoleh dari hasil olah SPSS. 20 adalah 1,030 sedangkan nilai

t_{tabel} adalah 2,365 sehingga bila dibandingkan maka nilai $t_{\text{hitung}} = 1,030 < t_{\text{tabel}} = 2,365$ pada sisi positif.

Hal ini berarti tingkat kesempatan kerja (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y).

b. Uji Beta (β)

Nilai beta (β) digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini nilai beta (β) digunakan untuk menentukan besar pengaruh variabel tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3) terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri dengan cara nilai beta (β) $\times 100\%$.

Nilai beta (β) diperoleh dari hasil olah SPSS. 20 yang dapat dilihat pada tabel 5.7 yaitu

1. Variabel tingkat upah minimum (X_1)

Nilai beta (β) variabel tingkat upah minimum (X_1) pada tabel 5.7 adalah 1,023 sehingga besar pengaruhnya adalah $1,023 \times 100\% = 102,3\%$.

Hal ini berarti secara parsial atau sendiri-sendiri variabel tingkat upah minimum (X_1) berpengaruh sebesar 102,3% terhadap tingkat pengangguran (Y).

1. Variabel tingkat PDRB (X_2)

Nilai beta (β) variabel tingkat PDRB (X_2) pada tabel 5.7 adalah 0,613 sehingga besar pengaruhnya adalah $0,613 \times 100\% = 61,3\%$.

Hal ini berarti secara parsial atau sendiri-sendiri variabel tingkat PDRB (X_2) berpengaruh

sebesar 61,3% terhadap tingkat pengangguran (Y).

2. Variabel tingkat kesempatan kerja (X_3)

Nilai beta (β) variabel tingkat kesempatan kerja (X_3) pada tabel 5.7 adalah 0,322 sehingga besar pengaruhnya adalah $0,322 \times 100\% = 32,2\%$.

Hal ini berarti secara persial atau sendiri-sendiri variabel tingkat kesempatan kerja (X_3) berpengaruh sebesar 32,2% terhadap tingkat pengangguran (Y).

Dari ketiga variabel indepeneden tersebut maka variabel yang paling tinggi pengaruhnya secara persial atau sendiri-sendiri adalah variabel tingkat upah minimum (X_1) sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel tingkat kesempatan kerja (X_3).

c. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3) terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) secara bersama-sama atau simultan digunakan uji statistik F (uji F). Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

F_{hitung} diperoleh dari hasil olah SPSS. 20 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138.631	3	46.210	2.754	135 ^b
Residual	100.693	6	16.782		
Total	239.324	9			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kesempatan Kerja, Tingkat PDRB, Tingkat Upah Minimum

Sumber: Data Olahan

Dari hasil regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 2,754, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi F pada $df_1 = 3$ $df_2 = 6$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,76$ dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} = 2,754 < F_{tabel} = 4,76$. Hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran (Y).

d. Uji Determinan (R^2)

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh variabel tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3) terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) dapat dilihat dengan melalui nilai S-Square pada hasil olah SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.369	4.09660

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kesempatan Kerja, Tingkat PDRB, Tingkat Upah Minimum

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5.9 diperoleh nilai koefisien determinan (R^2 Square) sebesar 0,579 sehingga besar pengaruhnya adalah $0,579 \times 100\% =$

57,9%. Hal ini berarti bahwa secara bersama pengaruh variabel tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3) terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) adalah sebesar 57,9% dan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab di atas maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara parsial atau sendiri-sendiri variabel tingkat upah minimum (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) dimana $t_{hitung} = 2,807 > t_{tabel} = 2,365$ pada sisi negatif. Sedangkan tingkat PDRB (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) dimana $t_{hitung} = 1,926 < t_{tabel} = 2,365$ pada sisi positif. Dan tingkat kesempatan kerja (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) dimana $t_{hitung} = 1,030 < t_{tabel} = 2,365$ pada sisi positif. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran adalah variabel tingkat upah minimum kabupaten dan yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel tingkat kesempatan kerja.

2. secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat upah minimum (X_1), tingkat PDRB (X_2) dan tingkat kesempatan kerja (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) dimana $F_{hitung} = 2,754 < F_{tabel} = 4,76$

dengan besar pengaruhnya 57,9%.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Buruh yang menuntut kenaikan upah minimal kabupaten telah terbukti secara jelas akan membebankan pengusaha dan jalan satu-satunya adalah mengurangi tenaga kerja guna menyeimbangkan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya jumlah upah minimum kabupaten (UMK) tiap tahun. Sehingga diharapkan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan lebih mengintensifkan dan mendukung pada program pelatihan berwirausaha baik itu lewat internal maupun eksternal agar tidak bergantung hanya kepada sektor industri saja.

2. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi dengan kesejahteraan masyarakat yang setara. Untuk itu pemerintah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan 9 sektor dalam PDRB agar kesembilan sektor tersebut mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebaiknya membuat kerjasama atau aturan tambahan bagi perusahaan yang akan beroperasi di Kabupaten Kuantan Singingi agar memperkerjakan tenaga kerja lokal dengan jumlah yang lebih banyak untuk mengurangi

tingkat pengangguran setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiotomo, Sri Moertiningsih dan Samosir, Omas Bulan., 2010, *Dasar-Dsar Demografi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Ahmad Janalludin, 1995, *Produktifitas Tenaga Kerja dan Elastisitas Kesempatan Kerja di Aceh Prosidang Seminar Nasional*, Jakarta.

Berita Resmi Statistik Provinsi Riau tahun 2008 - tahun 2012

Budiono, 1995, *Pengantar Ekonomi Makro*, LPFE-UI, Jakarta

Ishaq, Isjoni, 2002, *Masalah Sosial Masyarakat*, penerbit Unri Press, Pekanbaru.

Jhingan, ML, 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kaufman, Bruce E. dan Julie L. Hotchkiss, 1999. *The Ekonomi of Labor Markets, Fifth. The Dryden Press*.

Mankiw, Gregori N, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.

_____, 2012, *Pengantar Ekonomi*. Edisi Asia. Salemba Empat. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J, 1998 *“Pengantar Ekonomi Sumber*

- Daya Manusia*”, LPFE-UI, Jakarta.
- Subri, Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2005, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2006, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono, 1996, *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*, LPFE UI, Jakarta.
- <http://www.jurnalekonomi.com/DavidRosidi-pengangguran-dan-kemiskinan.html>
- <http://www.muttaqin.org/jurnal-ekonomi-ideologis>

